Kata Pengantar

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam. Atas izin dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan makalah tepat waktu tanpa kurang suatu apa pun. Tak lupa pula saya haturkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW. Semoga syafaatnya mengalir pada kita di hari akhir kelak.

Saya membuat makalah ini untuk menyelesaikan tugas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Disini saya akan membahas tentang Q.S An-Nisa ayat 59 beserta kandungannya. Baiklah sekarang kita baca dan pahami supaya teman-teman sekalian memahaminya.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Allah S.W.T menurunkan Al-Qur'an melalui perantara Nabi Muhammad S.A.W untuk memberikan petunjuk agar umat manusia berada di dalam jalan yang dikehendaki Allah S.W.T bukan jalan yang sesat. Setiap ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur’an memberi petunjuk dan pedoman bagi kehidupan umat manusia untuk keselamatan di dunia maupun di akhirat dan terhindar dari siksa api neraka dan mendapat kenikmatan surga.

Makalah ini merupakan langkah awal untuk memahami isi kandungan Al-qur’an dengan mengkaji dan mencoba untuk menafsirkanya.

Pada makalah ini akan dibahas salah satu surat yang merupakan surat ke-4 dalam kitab suci Al-Qur’an yaitu surat An-Nisa ayat 59.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana bunyi Q.S An-Nisa ayat 59?
2. Apa terjemahan dari Q.S An-Nisa ayat 59?
3. Bagaimana Asbabunuzul dari Q.S An-Nisa ayat 59?
4. Apa saja Isi kandungan Q.S An-Nisa ayat 59?

C. TUJUAN

1. Mengetahui bunyi Q.S An-Nisa ayat 59.
2. Mengetahui terjemahan dari Q.S An-Nisa ayat 59.
3. Mengetahui asbabunuzul Q.S An-Nisa ayat 59.

4. Mengetahui isi kandungan Q.S An-Nisa ayat 59.

BAB 2

PEMBAHASAN

1. Bunyi Q.S An-Nisa ayat 59.

Arab-Latin: Yā ayyuhallażīna āmanū aṭī'ullāha wa aṭī'ur-rasụla wa ulil-amri mingkum, fa in tanāza'tum fī syai`in fa ruddụhu ilallāhi war-rasụli ing kuntum tu`minụna billāhi wal-yaumil-ākhir, żālika khairuw wa aḥsanu ta`wīlā.

2. Terjemahan dari Q.S An-Nisa ayat 59.

Terjemah:

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S An-Nisa ayat 59).

3. Asbabunuzul dari Q.S An-Nisa ayat 59.

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menyebutkan perkataan Ibnu Abbas. Bahwa asbabun nuzul Surat An-Nisa ayat 59 ini berkenaan dengan Abdullah bin Hudzafah bin Qais, ketika ia diutus oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam untuk memimpin suatu pasukan khusus.

Abdullah memerintahkan pasukannya mengumpulkan kayu bakar dan membakarnya. Saat api sudah menyala, ia menyuruh pasukannya untuk memasuki api itu. Lalu salah seorang pasukannya menjawab, “Sesungguhnya jalan keluar dari api ini hanya Rasulullah. Jangan tergesa-gesa sebelum menemui Rasulullah. Jika Rasulullah memerintahkan kepada kalian untuk memasuki api itu, maka masukilah.”

Kemudian mereka menghadap Rasulullah dan menceritakan hal itu. Rasulullah melarang memasuki api itu dan menegaskan bahwa ketaatan hanya dalam kebaikan.

Ibnu Hajar Al Asqalani menjelaskan, Surat An Nisa ayat 59 turun berkenaan hal ini, menjelaskan bahwa jika ada perbedaan maka harus dikembalikan kepada Allah (Al Quran) dan Rasul-Nya (hadits).

4. Isi kandungan Q.S An-Nisa ayat 59.

- Setiap orang yang beriman harus ta'at kepada Allah dan Rosulnya.
- Kepada pemimpin kita juga harus ta'at jika pemimpin itu benar, berdasarkan al-qu'an dan al-hadits, namun jika

pemimpin itu tidak berdasarkan al-qur'an dan al-hadits kita boleh tidak menta'atinya.

- Apabila terjadi perselisihan dalam suatu urusan, maka harus kembali kepada Allah dan Rasul-Nya. Maksud dari kembali kepada Allah dan Rosul-Nya adalah kita kembali kepada al-qur'an dan al-hadits, kita cari dasar hukumnya atau dalilnya dalam al-qur'an dan al-hadits tentang apa yang kita perselisihkan itu.

BAB 3

PENUTUP

KESIMPULAN

- Orang beriman wajib patuh dan taat bukan hanya kepada Allah SWT namun juga kepada Rasulullah SAW dan Ulil Amri.
- Kepada pemimpin kita juga harus ta'at jika pemimpin itu benar, berdasarkan al-qu'an dan al-hadits, namun jika pemimpin itu tidak berdasarkan al-qur'an dan al-hadits kita boleh tidak menta'atinya.
- Apabila terjadi perselisihan maka harus dikembalikan ke Allah (Al-Quran) dan Rasulullah (As-Sunnah).